



## Pemkot Yogyakarta Menangkan Penghargaan Kihajar 2019

**SILVY DIAN SETIAWAN**

**YOGYAKARTA** — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerima penghargaan Kita Harus Belajar (Kihajar) 2019 yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (Kemendikbud), belum lama ini. Penghargaan ini dimenangkan untuk Kategori Kebijakan dan Program Tingkat Utama.

Kepala Dinas Pendidikan Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, penghargaan tersebut diberikan kepada kepala daerah. Yang mana memiliki komitmen yang besar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan sistem pembelajaran.

Untuk itu, penghargaan ini ditujukan kepada Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti. Ia merupakan salah satu dari 16 kepala daerah yang berhasil menggunakan TIK dalam bidang pendidikan di Kota Yogyakarta.

"Pak Wali Kota Yogya pada 2019 ini untuk lima kalinya mendapatkan kategori utama. Tidak banyak yang mendapatkan. Hanya tiga daerah, Kota Surabaya dan Kabupaten Gunungkidul," ujarnya, kepada *Republika*.

Ia menjelaskan, ada 155 daerah yang mengikuti kualifikasi. Mereka terdiri dari pemerintah provinsi, pemkot, dan pemerintah kab/ptan.

"Kenapa mendapatkan penghargaan, karena program-program yang dilakukan pemkot melalui anggaran APBD teruntuk penggunaan IT itu bagi pendidikan," tambahnya.

Program tersebut seperti adanya sistem monitoring siswa dalam bentuk aplikasi yang dilakukan. Yang mana, monitoring siswa ini guna memudahkan koordinasi dan komunikasi antara sekolah, orang tua dan murid.

Sistem monitoring siswa tersebut, menjadi salah satu penilaian dalam penghargaan ini. Termasuk, sistem Pendaftaran Peserta Didik Baru Real Time Online (PPDB-RTO) hingga Konsultasi Belajar Siswa (KBS) Online dan e-learning.

"Sistem monitoring siswa ini aplikasinya yang sedang kita kembangkan. Ini juga berfungsi dalam rangka untuk pendidikan karakter bagi anak-anak. PPDB itu mendukung aspek transparansi, efektivitas dan akuntabilitas," ujarnya.

Ia menjelaskan, konsep e-learning sendiri seperti proses pembelajaran di dalam kelas. Yakni, terdapat guru dan murid. Namun, tidak tatap muka secara langsung.

"Satu kelas itu dibatasi 10 siswa.

Jadi nanti guru mengajar, siswanya nge-add. Jadi seperti di kelas tetapi bisa diakses dari mana saja," jelasnya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, pun mengaku bangga dengan prestasi tersebut yang diraih Pemkot Yogyakarta. Penghargaan tersebut, katanya, bukti komitmen Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan dan Kota Pelajar.

Menurutnya, penghargaan ini semakin menegaskan kesatuan pendidikan antara sekolah, siswa dan pemerintah. Yakni dalam pilar kesuksesan Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

Tentu penghargaan ini kami dedikasikan kepada para guru di Kota Yogyakarta atas komitmennya melaksanakan dan memberikan pelajaran serta pembelajaran dengan memanfaatkan TIK," tegasnya.

Untuk itu, penggunaan TIK dalam pendidikan di Kota Yogyakarta akan terus dilakukan. Sehingga, dapat menghasilkan inovasi-inovasi lainnya dalam rangka mengembangkan pendidikan di Kota Yogyakarta.

"Karena itulah kami sangat mengapresiasi guru dan siswa di Kota Yogyakarta yang hingga saat ini sudah memanfaatkan TIK sebagai sarana mereka untuk belajar," jelas dia.

Haryadi pun menjelaskan terkait pengembangan yang telah dilakukan Pemkot Yogyakarta dalam bidang pendidikan. Seperti KBS online yang membantu siswa untuk dapat berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran secara online.

"Layanan ini sudah terintegrasi dengan Jogja Smart Service dan bisa diunduh melalui Google Play Store," jelasnya.

■ ed : yusuf assidiq

	<b>Tindak Lanjut</b>
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Amat Segera	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005